

PENERAPAN METODE WORD SQUARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MENJADI GENERASI TOLERAN MEMBANGUN HARMONI INTERN

Sukmawati¹

¹SMPN 3 Sinoa

Email. sukmawati863@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode Word Square dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni intern pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Fase D, Kelas VIII SMPN 3 Sinoa, Bantaeng. Word square adalah sebuah permainan tempat kita menemukan kata tertentu dalam kolom yang disusun secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Word square secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni intern, terlihat dari peningkatan hasil evaluasi pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode ini. Kesimpulannya, metode word square efektif sebagai metode bantu pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada topik tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni intern

Kata kunci : metode word square; hasil belajar; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This research aims to examine the use of the Word Square method in increasing students' understanding of becoming a tolerant generation to build internal harmony in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education in Phase D, Class VIII SMPN 3 Sinoa, Bantaeng. Word square is a game where we find certain words in randomly arranged columns. The method used in this research is classroom action research (PTK). The results of the research show that using the Word Square Method significantly increases students' understanding of becoming a tolerant generation to build internal harmony, as seen from the increase in learning evaluation results before and after using this method. In conclusion, the word square method is effective as an interactive learning aid method in increasing students' understanding of the topic of becoming a tolerant generation to build internal harmony.

Keywords: word square method; learning outcomes; classroom action research.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah konsep yang memiliki dua dimensi kegiatan yakni kegiatan proses pembelajaran yang direncanakan serta dilakukan, yang diarahkan pada suatu tujuan yang menjadi tujuan yang menjadi cita-cita yang harus dicapai dengan sejumlah kompetensi dan indikator yang dirancang sebagai gambaran dari prestasi belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan yang dikondisikan atau dirangsang agar dapat belajar dengan baik serta benar yang sesuai dengan tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itulah kegiatan yang terdapat didalam pembelajaran terbagi menjadi dua bagian kegiatan, yakni pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku dari kegiatan

belajar, yang kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan dari kegiatan mengajar. Dengan begitu pembelajaran memiliki makna yaitu kondisi eksternal belajar yang dilakukan guru ketika mengkondisikan seseorang dalam belajar.¹

Pembelajaran kooperatif digunakan oleh seluruh pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran di kelas yang memiliki situasi dan kondisi bagi kelompok belajar dalam mencapai tujuan selain dari perhimpunan yang rukun dan selaras dalam rombongan belajar tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka saya memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu teknik penyaluran atau penyampaian ilmu pengetahuan yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di sekolah diperoleh data informasi rendahnya prestasi belajar di SMPN Negeri 3 Sinoa Stap Batu Tiroa ditandai oleh beberapa sebab (1) Pengajarannya terlihat monoton, (2) Guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) Guru terlihat jauh lebih aktif dibandingkan dengan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, dan (4) rendahnya prestasi belajar siswa pada materi Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama hal ini dapat dilihat pada nilai-nilai ujian akhir semester siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal pada semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 3 Sinoa dengan nilai rata-ratanya 60,91 dari nilai yang diharapkan sebagaimana kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75.

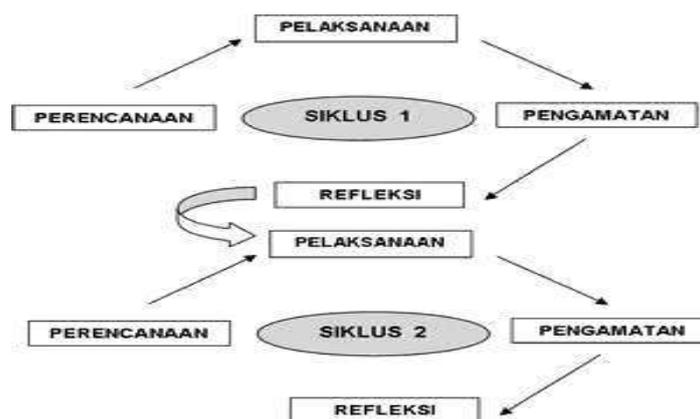
Perlu diketahui bahwa mengapa kita perlu mempelajari Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama dengan melalui toleransi umat beragama, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang tanpa memandang latar belakang agamanya, dengan saling menghargai keyakinan satu sama lain, kita memberikan ruang bagi perkembangan spritual masing-masing individu sambil tetap menjaga hubungan sosial yang baik.

Deskripsi di atas, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa kajian terkait penerapan metode word square perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini ditinjau dari tempatnya merupakan penelitian lapangan yang langsung dilaksanakan dalam kehidupan sebenarnya di lingkungan sekolah yang menggambarkan keadaan yang ada pada subjek Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model menurut Kemmis dan Mc.Taggart yang memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (plan), tahap kedua pelaksanaan (action), tahap ketiga pengamatan (observation) dan tahap keempat refleksi (reflection)



Gambar Model Siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart

Lokasi yang berkaitan dengan sarana atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sinoa Satap Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa metode word square secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menjadi generasi toleran membangun harmoni intern yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

HASIL

Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Sinoa Satap Batu Tiroa. Subjeknya merupakan peserta didik Fase D yang berjumlah 16 orang, masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui

melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Word Square di Kelas VIII di SMPN 3 Sinoa Satap Batu Tiroa, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Siklus I

Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran word square pada tiap pertemuan tindakan pembelajaran.

Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran Word Square pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
I	1	28	70	72,5
	2	30	75	

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2022

Pada tabel 4.2. menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 72,5 termasuk dalam kriteria baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 28, setelah dikonversikan nilainya menjadi 70. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 2 skor menjadi 30, konversi nilainya menjadi 75. Kesesuaian pelaksanaan Model Pembelajaran word square pada siklus I sudah termasuk baik. Namun masih terdapat beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menggunakan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, mencegah dominasi siswa dalam diskusi kelompok, membimbing siswa untuk menuliskan jawaban soal

berdasarkan materi bacaan, memberi penguatan dan tidak menggunakan waktu dengan cermat serta terburu-buru. Maka dari itu perlu ditingkatkan pada siklus II. Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

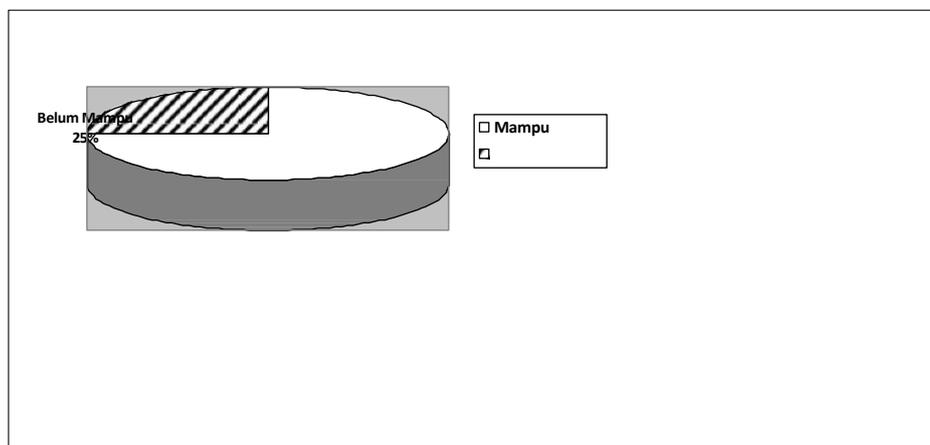
Interva l Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pert em n 1	Pert em n 2	Ra ta- Ra ta	Perte mn1	Pert em n 2	Rat a- Ra ta	Pert em n 1	Per tem n 2	Ra ta- Ra ta
28 – 40	Mampu	6	10	11	398	553	52 7	60	65	75
0 – 27	Belum Mampu	10	6	5	182	80	79	40	35	25
Jumlah Nilai					580	633	60 6	100	100	10 0
Rata-Rata Aktivitas (%)					72,5	79, 13	75 ,8 1	-	-	-

Pada tabel 4.3 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria tinggi (72,5%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (79,13%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (75,81%). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data kemampuan memahami Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII SMPN 3 Sinoa yang

dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
75 – 100	Mampu	6	11	11	1110	1380	1090	60	60	60
0 – 74	Belum Mampu	10	5	8	260	170	365	40	40	40
Jumlah Nilai					1370	1550	1455	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					68,5	77,5	72,75	-	-	-

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Data hasil belajar siklus I. Secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Literasi Menulis Klasikal Siklus I

Nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP yaitu 72,75. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 75,68%. Kegiatan pembelajaran berupa penugasan dan diskusi kelompok menimbulkan ketergantungan siswa terhadap siswa yang lain sehingga saat diberikan evaluasi akhir individu nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP. Kekurangan yang terjadi akan dijadikan acuan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan model pembelajaran Word Square. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Pada tabel 4.5 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Word Square pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif

selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 4.6: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
28 – 40	Mampu	16	18	17	612	645	628	90	90	90
0 – 27	Belum Mampu	3	1	2	27	27	27	10	10	10
Jumlah Nilai					639	672	655,5	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					79,88	84,00	81,94	-	-	-

Pada tabel 4.6 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (90%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (90%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%).

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data kemampuan Memahami Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni

Intern Dan Antar Umat Beragama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII SMPN 3 Sinoa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

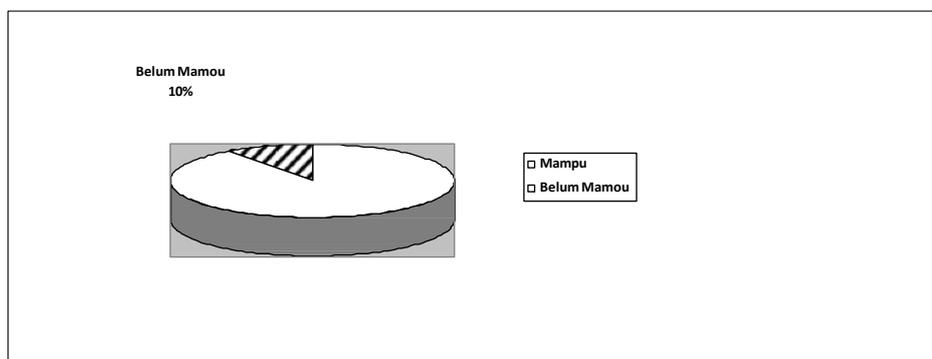
Tabel 4.7 Rekapitulasi Memahami Materi Pada Siklus II

Interv al Nilai	Kateg ori Penila ian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Per tem an 1	Pe rte m an 2	R at a - R a t a	Pert em an 1	Pe rte m an 2	Ra ta- Ra ta	P er te m an 1	Pe rte m an 2	Rata- Rata
75 – 100	Mam pu	13	15	1 7	155 0	14 40	14 45	9 0	85	90
0 – 74	Belu m Mam pu	3	1	2	120	26 0	22 0	1 0	15	10
Jumlah Nilai					167 0	17 00	16 65	1 0 0	10 0	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					83, 5	85 ,0	83 ,2 5	-	-	-

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%.

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83,25 telah memenuhi KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKTP, dari 83,5 pada pertemuan 1 menjadi 85,0 pada pertemuan 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 90%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Data hasil belajar

siklus I. Secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi KKTP yaitu 83,25. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 83,25. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu rata-rata kelas hanya 72,75 dan tuntas belajar klasikal sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama., akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama dan Budi Pekerti Fase D Di SMPN 3 sinoa satap batu tiroa Tahun Pelajaran 2022/2023. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model *Word Square*, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik di kelompok masing-masing;
- b) Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru;
- c) Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru; dan
- d) Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik dalam menemukan kata kunci dalam tabel di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran Word Square yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Word Square masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase D kelas VIII SMPN 3 Sinoa. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan siswa memahami Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII SMPN 3 Sinoa berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII SMPN 3 Sinoa berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan Memahami Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII SMPN 3 Sinoa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam juga mengalami peningkatan memahami pentingnya sikap toleransi dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asis, Saefuddin. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Mursal dan Siti Fatimah, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: FEBIUIIN-SU Press.
- Chomaidi, Salamah, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Agama RI. (2017), *Al'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CVPenerbit Diponegoro, hal. 217.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 23.
- Huda, Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Karwono dan Heni Mularsih, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Lie, Anita, 2002, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo.

- Majid, Abdul, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmalika Pande et al. (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2*.